

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga menempati posisi sentral sebagai pendidikan utama sekaligus yang paling fundamental bagi setiap individu. Selaras dengan pemikiran Zakiah Daradjat, tanggung jawab dalam proses mendidik anak terletak pada tiga lingkungan utama, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga ini membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, meskipun lingkungan keluarga tetap memegang otoritas serta tanggung jawab moral yang paling penting dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter seseorang, yang sangat menentukan apakah ia tumbuh menjadi pribadi yang baik atau sebaliknya, terutama dalam hal etika, moral, dan akhlak.<sup>2</sup> Peran Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap serta karakter anak, sekaligus menentukan bagaimana proses pendidikan yang mereka peroleh. Pendidikan tersebut tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dapat bersumber dari berbagai faktor di sekitarnya. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai tempat pertama anak memperoleh pengetahuan dan sangat memengaruhi keberhasilan serta prestasi

---

<sup>1</sup> Yuni Wulandari, Wantini, Ahmad Diponegoro, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak," *Jurnal Cerdas Pendidikan* 4, no.1 (1 Juni 2025): 39, <https://www.rumahjurnal.or.id/index.php/cerdas/article/download/925/860>.

<sup>2</sup> Annisak, Adelia, Dia Puspita Sary, dkk., "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (Desember 2023): 149, <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640>.

belajar mereka.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan pihak yang paling berperan dalam menjaga pertumbuhan fisik serta perkembangan mental anak melalui pengasuhan dan bimbingan yang tepat. Keberhasilan pendidikan seorang anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua membentuk kepribadian mereka sendiri, serta bagaimana kualitas komunikasi dan perilaku teladan yang ditunjukkan di dalam rumah.<sup>4</sup>

Pola pendidikan dalam keluarga senantiasa mengacu pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam membentuk karakter manusia. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap langkah yang diambil orang tua dalam membimbing anak-anaknya merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah Allah Swt dan Rasul-Nya, yang mana proses internalisasi nilai-nilai agama tersebut idealnya dimulai dari unit keluarga Muslim itu sendiri.<sup>5</sup> Secara umum ditegaskan dalam al-Qur'an surah At-Tahrim/66 ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kewajiban utama seorang pemimpin adalah melindungi anggota keluarganya agar tidak terjerumus ke dalam siksa api neraka.

<sup>3</sup> Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak," *Musawa* 7, no. 2 (Desember 2016): 265, <https://media.neliti.com/media/publications/114008-ID-peran-lingkungan-keluarga-terhadap-perke.pdf>.

<sup>4</sup> Latifa Nur Ramadhan, Rofico Eka Wardani, dkk, "Peran Penting Keluarga Dalam Masa Perkembangan Anak-Anak," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no 11 (30 Juni 2024): 354, <https://doi.org/10.5281/zenodo.12696673>.

<sup>5</sup> Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam keluarga, Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2022), 9.

Ibnu Abbas juga berpendapat bahwa ayat di atas menjelaskan bahwa manusia berusaha dengan ketaatan kepada Allah Swt, merasa takut untuk melakukan maksiat kepadanya, senantiasa mengajak keluarga untuk mengingat Allah dan melindungi mereka dari siksa neraka.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam dalam keluarga dilakukan oleh anggota keluarga, terutama orang tua, kepada anak-anaknya dalam lingkungan keluarga. Tujuannya agar membentuk kepribadian anak agar menjadi seorang Muslim yang berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pembina, pembimbing, dan pelatih yang membantu anak mencapai kedewasaan secara seimbang, baik dalam pemenuhan kebutuhan, perkembangan fisik, maupun perkembangan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam dalam ranah keluarga memegang peranan krusial dalam membentuk kepribadian serta menanamkan karakter positif pada anak. Hal ini bertujuan agar anak tumbuh dengan akhlak mulia dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Pendidikan Islam berfungsi sebagai instrumen untuk membentuk individu agar mampu memberikan kontribusi positif, menjunjung tinggi adab, dan memiliki martabat dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai syariat. Melalui proses

---

<sup>6</sup> Indra Mulyana, *Keistimewaan Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak* (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), 48.

<sup>7</sup> Busral, Dudung Abdul Razak, *Urgensi Parenting Islam dalam Keluarga sebuah strategi menghadapi masifnya perkembangan pariwisata* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2024).

<sup>8</sup> Vista Firda Sari, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Terhadap Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no.1 (7 April 2023): 39, <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/44>.

ini, diharapkan dapat tercipta profil manusia yang berkualitas, baik dari aspek perilaku maupun kepribadian, sesuai dengan orientasi ajaran Islam.<sup>9</sup>

Akhlak menempati kedudukan paling sentral dalam kehidupan. Sebagai unsur pokok yang tidak terpisahkan, ketiadaan akhlak dapat menyebabkan seseorang kehilangan martabatnya sebagai makhluk yang mulia. Mengingat peran tersebut, nilai-nilai akhlak dalam seluruh dimensi kehidupan menjadi sebuah urgensi, terutama dalam ranah pendidikan.<sup>10</sup> Anak-anak zaman sekarang mengalami kemerosotan moral, kenyataannya di lingkungan sekitar, anak-anak memperlihatkan gejala penyimpangan akhlak. Mulai dari sikap tidak menghormati orang tua, sering membantah, hingga lalai dalam beribadah. Mereka juga kerap bicara kasar dan tidak jujur.<sup>11</sup> Seperti kasus yang ada di Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura.

Kelurahan Tanjung Rema Darat terletak di Martapura, mayoritas warga beragama Islam, terdapat banyak majelis-majelis ilmu dimana para peminatnya adalah orang tua, remaja, dan anak-anak tetapi tidak sedikit anak-anak di Kelurahan Tanjung Rema Darat melakukan sikap yang bertolak belakang dengan apa yang diperintahkan oleh orang tua nya, melakukan hal-hal yang bertolak dengan ajaran agama Islam. Anak-anak sering mengucapkan kata-kata kasar dan

---

<sup>9</sup> Ifham Choli, "Pendidikan Islam Dalam Keluarga," *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Silam* 6, no.2 (Desember 2023): 217, <https://jurnal,uia.ac.id/index.php/Tahdzib/article/download/3302/1681>.

<sup>10</sup> Erfina, Jannatul Ma'wa, dkk, "Pentingnya Pembentukan Akhlak pada Anak melalui Pendidikan Agama Islam di Masa Modern," *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no.2 (26 April 2024): 56, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/946/817/2143>.

<sup>11</sup> Syapitri, Zainal Arifin, "Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Jayapangus Press* 7, no.2 (18 Juni 2024): 250–251, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/3308/1552>.

tidak pantas, seperti *bungul, anjing, bangsat, gila, dan anjay* terutama ketika mereka sedang bermain bersama atau bermain permainan daring (game). Penggunaan bahasa yang tidak sopan ini terjadi baik di lingkungan sekitar rumah, tanpa adanya rasa malu atau kesadaran akan norma kesopanan dan nilai-nilai akhlak yang seharusnya dijunjung tinggi.

Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku anak-anak yang menunjukkan sikap kurang hormat terhadap orang tua.

Para orang tua yang sibuk bekerja sebagai salah satu faktor kemerosotan akhlak pada anak di Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura, selain itu kurangnya perhatian yang di tunjukan orang tua menjadikan anak merasa tidak terawasi dan semena-mena melakukan hal yang bertentangan, pengaruh lingkungan seperti teman-teman yang sering melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, dapat disimpulkan Pendidikan Islam dalam keluarga sangat penting dalam pembentukan akhlak untuk anak.

Perlu dilakukan penelitian mengenai peran pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak anak di Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura karena ingin mengetahui sejauh mana pendidikan Islam diterapkan keluarga terhadap anak, serta bentuk-bentuk pendidikan Islam apa yang diajarkan oleh keluarga. Setelah mengetahui fenomena masalah tersebut cukup menarik dan penting dalam peran pendidikan Islam dalam pembentukn akhlak anak, maka tertuanglah pada fokus penelitian ini dengan judul skripsi “**Peran Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Di Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura.**”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Keluarga**

Menurut Friedman, keluarga merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang terikat oleh hubungan tertentu, saling berbagi pengalaman serta kedekatan emosional, dan memandang diri mereka sebagai satu kesatuan keluarga.<sup>12</sup>

Keluarga yang di maksud dalam penelitian ini adalah Bapak, Ibu, dan nenek yang ada di Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura dimana anak tersebut tinggal dan menetap bersama Bapak, Ibu ataupun dengan nenek.

### **2. Peran**

Secara terminologis, peran dipahami sebagai kumpulan perilaku yang diharapkan dari individu berdasarkan posisi sosialnya. Istilah ini berakar dari kata *role* dalam bahasa Inggris, yang menitikberatkan pada tanggung jawab atau fungsi seseorang dalam suatu bidang pekerjaan. Oleh karena itu, konsep peran sangat berkaitan erat dengan ekspektasi sikap dan tindakan yang selaras dengan status sosial. Di sisi lain, istilah "peranan" lebih merujuk pada implementasi atau aksi nyata seseorang dalam situasi tertentu. Definisi ini juga mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan, baik oleh individu maupun institusi dan organisasi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Saiful Arifin, "Revitalisasi Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan," *Jurnal karimah* 5, no.1 ( 23 September 2017): 4, [https://www.researchgate.net/publication/389569050\\_Revitalisasi\\_Keluarga\\_Sebagai\\_Lingkungan\\_Pendidikan](https://www.researchgate.net/publication/389569050_Revitalisasi_Keluarga_Sebagai_Lingkungan_Pendidikan).

<sup>13</sup> Andri Purwanugraha, Herdian Kertayas, "Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (29 Januari 2022): 8, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1345>.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk tindakan, tanggung jawab, dan keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak di dalam keluarga.

### **3. Pendidikan Islam**

Omar Mohammad Al-Syaibani menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan yang bertujuan mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungan sekitarnya. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran sebagai penekanan dan perubahan perilaku dari yang kurang baik menuju perilaku yang lebih baik.<sup>14</sup> Pendidikan Islam diharapkan dapat melahirkan individu Muslim yang cerdas dan berakhlak mulia (akhlak al-karimah).<sup>15</sup>

Pendidikan Islam yang dimaksud dalam peneliti ini adalah Pendidikan akidah (keimanan), pendidikan ibadah, dan pendidikan Akhlak

### **4. Pembentukan Akhlak**

Proses pembentukan akhlak merupakan upaya sadar dan terstruktur dalam mengembangkan karakter anak melalui instrumen pendidikan serta program bimbingan yang dikelola secara sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan ini berpijak pada premis bahwa perilaku mulia bukanlah sebuah proses yang terjadi secara kebetulan atau otomatis, melainkan hasil dari konstruksi pedagogis yang

---

<sup>14</sup> Kasman, "Pengertian Pendidikan Islam Secara Istilah (Terminologi)," *Jurnal Pendais* 5, no. 1 (Juni 2023): 74, <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/view/1377>.

<sup>15</sup> Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)," *Jurnal pendidikan Islam* 8, no. 1 (21 Mei 2018): 150, <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/InspiratifPendidikan/article/view/4940>.

dilakukan dengan penuh dedikasi dan konsistensi.<sup>16</sup> Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak terhadap Tuhan, dan akhlak terhadap sesama manusia.

## **5. Anak**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak diartikan sebagai manusia yang masih berada pada usia muda. Secara umum, istilah anak merujuk pada sesuatu yang berukuran lebih kecil, individu yang belum mencapai kedewasaan, atau suatu entitas yang berada di bawah naungan entitas lainnya. Dari sudut pandang biologi, anak dipahami sebagai makhluk hidup yang belum sampai pada tahap kematangan atau kedewasaan.<sup>17</sup>

Istilah anak yang digunakan dalam batasan studi ini merujuk pada anak yang tinggal menetap bersama anggota keluarga yang berada di Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura, dengan usia dari 8 sampai 12 tahun.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Peran Pendidikan Islam Dalam Keluarga Untuk Membentuk Akhlak Anak.
2. Bentuk-Bentuk Pendidikan Islam Dalam Keluarga Untuk Membentuk Akhlak Anak.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Peran Pendidikan Islam Dalam Keluarga Untuk Membentuk Akhlak Anak

---

<sup>16</sup> Murtadha, Muammar, "Pembentukan Akhlak Dalam Pendidikan melalui Sanksi Edukatif (Kajian Literasi Terhadap Pembelajaran)," *Jurnal Al-Madāris* 5, no. 1 (30 April 2024): 53, <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Inspiratif Pendidikan/article/view/4940>.

<sup>17</sup> Arsan Shanie, *Psikologi Anak* (Semarang: CV Graha Edu, 2022), 37.

3. Mengetahui Bentuk-Bentuk Pendidikan Islam Dalam Keluarga Untuk Membentuk Akhlak Anak.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dalam penelitian ini adalah

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya peran keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan akhlak.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan atau data bagi peneliti lain yang ingin mendalami ilmu tentang keluarga dalam membentuk akhlak anak di lingkungan Kelurahan.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori bahwa lingkungan keluarga merupakan madrasatul ula (sekolah pertama) yang paling determinan dalam menentukan akhlak generasi muda.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan tentang pentingnya peran pendidikan Islam dalam keluarga sebagai upaya membentuk akhlak anak sejak dini.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan tentang pentingnya pola asuh yang berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai metode utama dalam membentuk perilaku anak yang terpuji.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman mendalam mengenai realita dinamika pendidikan Islam di lapangan serta memenuhi tugas akademik dalam menuntaskan studi.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Rindi Purnamasari, 2023, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Bagi Pembentukan Karakter Remaja di Desa Perbasakti Kecamatan Abung Surakarta Lampung Utara, skripsi. Penelitian ini mengkaji urgensi peran pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter remaja, yang diwujudkan melalui perilaku bakti kepada orang tua, kedisiplinan dalam mendirikan salat, sikap senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. tutur kata yang santun, serta tanggung jawab pribadi. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di dalam keluarga memiliki kontribusi signifikan dalam memupuk dan mengarahkan karakter remaja menuju kualitas kepribadian yang lebih utama. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah melakukan penelitian untuk mengetahui pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, jika penelitian ini dilakukan di Di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Lampung Utara sedangkan penelitian penulis berlokasi di Kelurahan Tanjung Rema Darat kecamatan Martapura.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Rindi Purnamasari, “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Bagi Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Perbasakti Kecamatan Abung Surakarta Lampung Utara*” Skripsi, IAIN Metro, 2023.

2. Ilham Yogha Pratama, 2022, Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Sman 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, skripsi. Dalam penelitian ini membahas tentang besarnya pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga yang dibuktikan dengan nilai sebesar 0,071 (7,1%) sedangkan sisanya 92,9% dipengaruhi oleh aspek lain yang mempengaruhi akhlak peserta didik. Persamaan penelitian skripsi ini dengan skripsi penulis adalah untuk mengetahui pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak, sedangkan perbedaannya terletak pada jenisnya yaitu penelitian kuantitatif sedangkan skripsi penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, perbedaan juga terletak pada variabel terikat dan lokasi penelitian jika penelitian yang dilakukan adalah pada akhlak anak di sekolah Sman 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, sedangkan skripsi penulis adalah akhlak anak di Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura.<sup>19</sup>
3. Lia Ambarawati, 2023, Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Tiyuh Tunas Asri Tulung Bawang Tengah, skripsi. Dalam penelitian ini membahas akhlak remaja dipengaruhi oleh pendidikan Islam di lingkungan keluarga. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulisan adalah melakukan penelitian untuk mengetahui pendidikan Islam dalam keluarga terhadap masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada jenisnya, yaitu penelitian kuantitatif sedangkan skripsi penulis menggunakan

---

<sup>19</sup> Ilham Yogha Pratama, "Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Sman 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat" Skripsi UIN Raden Lampung 2022.

penelitian kualitatif. Perbedaan juga terletak pada variabel terikat dan lokasi penelitian, jika penelitian yang dilakukan adalah akhlak remaja di Tiyuh Tunas Asri Tulung Bawang Tengah sedangkan skripsi penulis adalah akhlak anak Kelurahan Tanjung Rema Darat Kecamatan Martapura.<sup>20</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I : menyajikan bagian pendahuluan, yang mencakup paparan mengenai latar belakang masalah, fokus dan tujuan penelitian, serta definisi operasional. bagian ini juga menguraikan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan ringkasan sistematika penulisan.

BAB II : menyajikan kajian teori dan kerangka pikir.

BAB III : menguraikan metode penelitian, mulai dari jenis dan pendekatan, lokasi, hingga subjek dan objek penelitian. di dalamnya juga dijelaskan mengenai data, sumber data, teknik untuk mengumpulkan data, instrumen, serta cara analisis dan teknik keabsahan data.

BAB IV : memaparkan hasil dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian disertai dengan penyajian serta analisis data secara mendalam.

BAB V : merupakan penutup yang merangkum kesimpulan dan saran, kemudian diakhiri dengan penyusunan daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung.

---

<sup>20</sup> Lia Ambarawati, “*Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Tiyuh Tunas Asri Tulung Bawang Tengah*” Skripsi IAIN Metro 2023.